

## Penerapan Konsep Green Practices dalam Pengembangan Produk Halal yang Berkelanjutan

Nindi Azizah Mulyawati<sup>1\*</sup>, Firman Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

\* [nindiazizahmulyawati@gmail.com](mailto:nindiazizahmulyawati@gmail.com)

### ABSTRACT

*Human awareness of environmental problems encourages a determination to start changing lifestyles to be more environmentally friendly. This is seen as a business opportunity for some people. Therefore, many entrepreneurs are starting to apply various innovative methods by implementing environmentally friendly practices in their business operations. The aim of this research is how MSME business actors in Sumenep district implement the 3 components of green practice (green action, green food, green donation) in developing halal products (study of food and beverage products in Sumenep district). The method used in this research is a qualitative descriptive method with data sources obtained through interviews and observations. Data analysis in this study used QSR Nvivo software. The results of this research indicate that the implementation of environmentally friendly practices in developing Halal MSME products in Sumenep district focuses on three main components, namely environmentally friendly actions, environmentally friendly food, and environmentally friendly donations. Where MSME halal products will be said to truly meet the green product principles, when they comply with the criteria of these three components.*

**Keywords:** Green Food; Green Action; Halal Product; MSME.

### ABSTRAK

*Kesadaran manusia akan adanya masalah lingkungan mendorong sebuah tekad untuk mulai merubah gaya hidup menjadi lebih ramah lingkungan. Hal ini dipandang sebagai peluang usaha untuk beberapa orang. Oleh sebab itu banyak pengusaha yang mulai menerapkan berbagai metode inovatif dengan menerapkan green practices dalam operasional bisnisnya. Tujuan pada penelitian ini yaitu bagaimana pelaku usaha UMKM di Kabupaten Sumenep mengimplementasikan 3 komponen green practices (green action, green food, green donation) dalam pengembangan produk halal ( studi pada produk makanan dan minuman di Kabupaten Sumenep). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi. Analisis data pada penelitian ini dibantu dengan software QSR Nvivo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan green practices dalam pengembangan produk UMKM Halal di Kabupaten Sumenep berorientasi pada tiga komponen utama, yaitu green action, green food, dan green donation. Di mana produk halal UMKM akan dikatakan benar-benar memenuhi prinsip green product, ketika sudah sesuai dengan kriteria tiga komponen tersebut.*

**Kata kunci :** Green Food; Aksi Hijau; Produk Halal; UMKM.

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi ini, menyadarkan kita bahwa bumi ini terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang menandakan sudah tua. Tren dan pola penggunaan sumber daya saat ini, ditambah dengan struktur sosial yang berubah dengan cepat, meningkatnya ketidaksetaraan, kompleksitas dan interkoneksi, dan perubahan teknologi yang semakin cepat akan mempengaruhi interaksi antara manusia dan lingkungan secara kritis dan tidak berkelanjutan. Kelestarian lingkungan akan menerima dampak negatif dari sumber daya alam yang tidak memperhatikannya dan akibatnya maka daya dukung sumber daya alam dan lingkungan menjadi terbatas. Dengan kata lain akan timbul masalah di masa mendatang jika pembangunan ekonomi yang tidak memperhatikan sumber daya alami dan kemampuan lingkungan.

Kesadaran manusia akan adanya masalah lingkungan mendorong sebuah tekad untuk mulai merubah gaya hidupnya menjadi lebih ramah lingkungan untuk menyelamatkan bumi ini. Banyak hal mempengaruhi terjadinya fenomena ini, salah satunya ialah, pencemaran lingkungan. Sebelumnya, banyak orang yang mengira jika terjadinya masalah lingkungan ini hanya disebabkan oleh faktor alam saja. Namun, akhir-akhir ini manusia mulai menyadari bahwa aktivitas manusia pun dapat mempengaruhi kejadian ini. Hal ini dipandang sebagai sebuah peluang bagi perusahaan-perusahaan untuk memproduksi produk yang ramah lingkungan atau produk hijau.(gabriela at el. 2021). Oleh sebab itu banyak perusahaan yang mulai menerapkan berbagai metode inovatif dengan menerapkan green practices dalam operasional bisnisnya.

Mengimplementasikan *Green Practices* dalam kegiatan operasionalnya merupakan salah satu cara untuk memperbaiki bumi ini. *Green Practices* ialah upaya melestarikan dan menjaga lingkungan, serta berhubungan kuat dengan tiga dimensi yang disebutkan oleh GRA yaitu: *green action*, *green food* dan *green donation*. *Green action* berarti kegiatan yang bertujuan untuk melindungi baik lingkungan maupun komunitas disekitarnya. Sedangkan *green food* berarti penggunaan bahan-bahan yang berkelanjutan baik itu bahan lokal maupun bahan organik, dan *green donation* merupakan partisipasi dalam proyek-proyek komunitas serta menyumbang dana untuk isu lingkungan. *Green initiatives* bukan menjadi satu-satunya kriteria yang dibutuhkan dalam bisnis, melihat di Indonesia mayoritas beragama Islam juga memiliki preferensi terhadap produk-produk

yang dijamin kehalalannya. Baru-baru ini, ketika kesadaran mulai meningkat bahwa umat Islam memiliki kebutuhan khusus terhadap produk dan layanan yang ramah iman, halal menjadi fenomena global melampaui sekadar perhatian terhadap ajaran agama (Randeree, 2019).

Namun bagi masyarakat muslim, Salah satu ketentuan serta keharusan yang berarti dalam kehidupan umat manusia serta paling utama umat islam yang paham mengenai kehalalan serta keharaman berbentuk makanan serta minuman, kebersihan serta jaminan mutu dari apa yang dimakan warga muslim tiap Produk halal bagi konsumen muslim merupakan suatu produk yang dihasilkan sesuai dengan syariat islam dan dapat diterima dikalangan muslim. Sedangkan ketika dibuat secara ketat di bawah jaminan halal, produk halal melambangkan kebersihan, keamanan, dan kualitas untuk non-muslim. Sehingga, barang halal tidak hanya diterima di kalangan muslim, tetapi juga di kalangan non-muslim. Mengonsumsi makanan yang halal merupakan kewajiban untuk memenuhi perintah Allah SWT, di mana hal itu tersurat dalam Al-Qurán surat Al-Maidah ayat 88 yang artinya “Makanlah makanan yang halal lagi baik.” Akan tetapi dalam era globalisasi, penetapan kehalalan suatu produk pangan tidak semudah saat teknologi belum berkembang. Dengan demikian, diperlukan adanya suatu jaminan dan kepastian akan kehalalan produk pangan yang dikonsumsi oleh umat Islam. Jaminan kehalalan suatu produk pangan dapat diwujudkan dalam bentuk sertifikat halal yang menyertai suatu produk pangan sehingga produsen dapat mencantumkan logo halal pada kemasannya. Karena itu, beberapa sektor pada industri halal diproyeksikan akan meningkat seiring dengan permintaan produk halal dunia. Sektor keuangan Islam (syariah), diprediksi meningkat sebesar USD 3,5 triliun pada tahun 2024. Sektor travel dan pariwisata diramalkan meningkat mencapai USD 274 miliar pada tahun 2024, dan naik menjadi USD 300 miliar pada tahun 2026 (Bux et al., 20s22). Sektor fesyen naik sebesar USD 402 miliar pada tahun 2024. Sedangkan sektor makanan dan minuman halal, diprediksi akan mencapai nilai USD 1,97 triliun pada tahun 2024 (Pradana et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa ada dua isu utama dalam pengembangan bisnis dan industri saat ini, terutama yang berkaitan dengan produk makanan dan minuman, yaitu halal dan hijau (ramah lingkungan). Halal didasarkan pada keyakinan masyarakat, baik konsumen maupun produsen, bahwa mengonsumsi

(termasuk juga memproduksi) produk yang diperbolehkan (tidak dilarang) merupakan bagian dari perintah agama. Sehingga keyakinan agama ini memiliki peranan yang penting dalam gaya hidup dan kebiasaan masyarakat (Bux et al., 2022). Sedangkan hijau didasarkan pada kesadaran bahwa lingkungan harus dikelola dan dimanfaatkan tanpa melebihi kapasitasnya dan pertumbuhan ekonomi harus tetap berada pada daya dukung planet.

Sumenep merupakan salah satu kabupaten di Madura yang paling mewakili ekosistem industri yang bertumpu pada dua isu utama ini. Ekosistem ekonomi kreatif di Kabupaten Sumenep dibangun dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal, yakni berdasar pada nilai-nilai budaya dan religiusitas masyarakat yang hampir seluruhnya beragama Islam. Selain itu, pemerintah kabupaten Sumenep bersama masyarakat juga berkomitmen dengan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan. Pengelolaan produk pada UMKM mengharuskan melakukan proses produksi dengan berpegang prinsip green practices, yakni menggunakan metode, bahan baku dan menghasilkan produk yang ramah lingkungan, serta berkontribusi secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan di Kabupaten Sumenep.

Kesadaran masyarakat dan pemerintah kabupaten Sumenep akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan ini menjadikan produk-produk UMKM yang halal dan hijau (ramah lingkungan), terutama produk makanan dan minuman, memiliki positioning yang baik dalam pemasaran produk lokal. Pada umumnya, produk-produk yang terjamin kehalalannya, sehat, hijau dan bahkan produsennya berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, akan lebih diminati oleh konsumen dibandingkan produk-produk yang tidak memenuhi kriteria tersebut.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif-deskriptif . Pada penelitian ini metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linie. Sumber data yang pertama adalah sumber primer dan merupakan sumber data utama karena data-datanya langsung diperoleh dari

objek penelitian. Untuk data kualitatif, sumber data primernya adalah para pelaku UMKM.

Adapun sumber yang kedua adalah sumber sekunder, yakni sumber alternatif yang menyediakan informasi terkait UMKM, produk halal dan hal-hal yang terkait dengan upaya pelestarian lingkungan di Kabupaten Sumenep. Data-data sekunder ini merupakan data tambahan untuk melengkapi data-data primer. Selain itu, data-data ini juga digunakan sebagai bahan triangulasi dari data-data yang sudah ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki berbagai sumber data yang bervariasi berupa foto dengan informan penelitian, rekaman suara wawancara antara peneliti dan informan penelitian yang telah disusun ke dalam transkripsi wawancara. Sumber data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif cukup banyak dan bervariasi, sehingga apabila dilakukan analisis data secara manual cukup lama dan melelahkan sehingga perlu bantuan menggunakan kecanggihan teknologi baru.

### **Lokasi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumenep tepatnya di beberapa UMKM di Kabupaten Sumenep yang berada dibawah naungan Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Sumenep, data yang diberikan oleh DISKOPERIDAG sendiri berjumlah 42 UMKM yang bersertifikasi halal Dan ramah lingkungan sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 10 UMKM yang dari berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep.

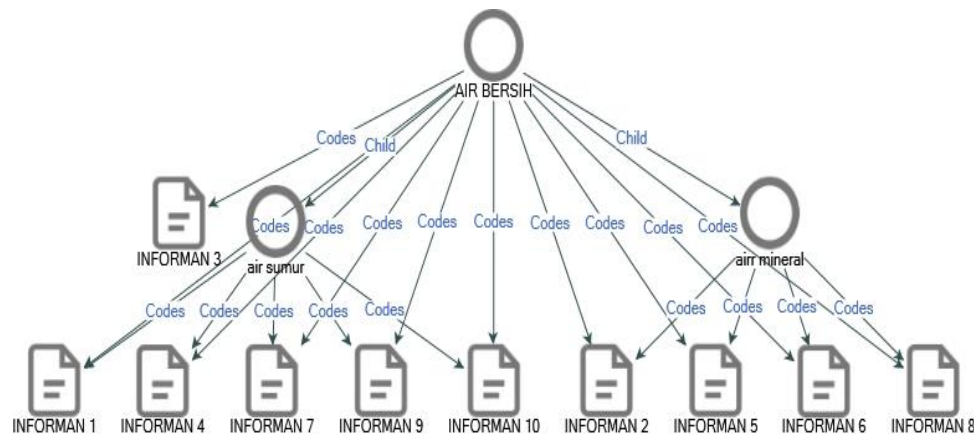
### **Implementasi *Green Practices* oleh UMKM Halal di Kabupaten Sumenep**

#### *Green Action*

Aspek green action diimplementasikan oleh UMKM Halal di Kabupaten Sumenep dalam beberapa hal, yaitu:

#### 1) Penggunaan air bersih

Pada proses produksi diperlukan air bersih relatif banyak dengan demikian maka limbah cair yang terbentuk menjadi banyak sebanding dengan jumlah penggunaannya. Didalam penelitian ini peneliti lebih tertarik mengetahui bagaimana pelaku UMKM meminimalisir penggunaan air namun dan macam-macam air dalam proses produksi seperti di *project map* dibawah ini :



Gambar 1. Project Map Penggunaan Air Bersih

Pada *project map* diatas menunjukan bahwa 9 informan menggunakan air bersih mungkin yang membedakan adalah penggunaan macam air yaitu air sumur dan air mineral, penggunaan air sumur dalam proses produksi dilakukan oleh 5 informan karena air sumur menurut informan lebih praktis dan bisa digunakan untuk proses produksi sekaligus untuk kegiatan rumah tangga serta air sumur lebih meminimalisir pengeluaran dana.

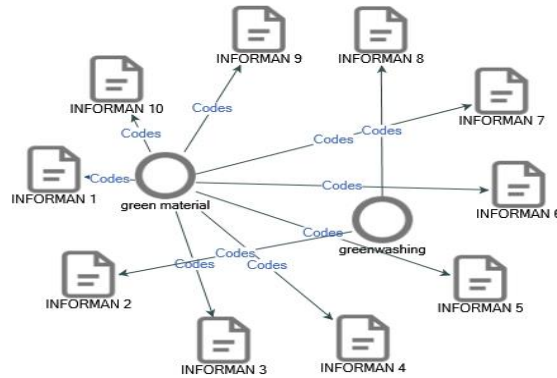
Penggunaan air mineral dilakukan oleh 4 informan menurut dari hasil wawancara, air mineral digunakan untuk menjaga kualitas produk. Meskipun menggunakan air mineral menambah biaya pengeluaran usaha namun informan sudah memperhitungkan laba dan pengeluaran saat proses produksi.

Dalam *project map* diatas juga menunjukan informan 3 yang dalam proses produksinya tidak menggunakan air bersih, alasan informan tersebut tidak ingin menggunakan air bersih dalam proses produksinya adalah ada beberapa produk yang berasal dari supplier dan produk yang diolah sendiri adalah produk yang tidak menggunakan air yaitu cookies namun dalam sehari-hari nya informan tersebut tetap menggunakan air bersih.

## 2) Penggunaan wadah yang dapat didaur ulang

Kemasan yang dapat didaur ulang atau yang biasa disebut dengan istilah *eco-friendly* kini banyak dicari dan digunakan oleh masyarakat. Sebab, dengan menggunakan kemasan yang ramah lingkungan akan menjadi cara untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari limbah pabrik kemasan sekali pakai. Sebenarnya, kemasan yang ramah lingkungan adalah wadah suatu produk yang dirancang

agar tidak memiliki dampak buruk bagi lingkungan baik dari segi bentuk, sampai bahan dasar pembuatan. Dengan menggunakan kemasan yang ramah lingkungan ini dapat membantu mengurangi potensi polusi.

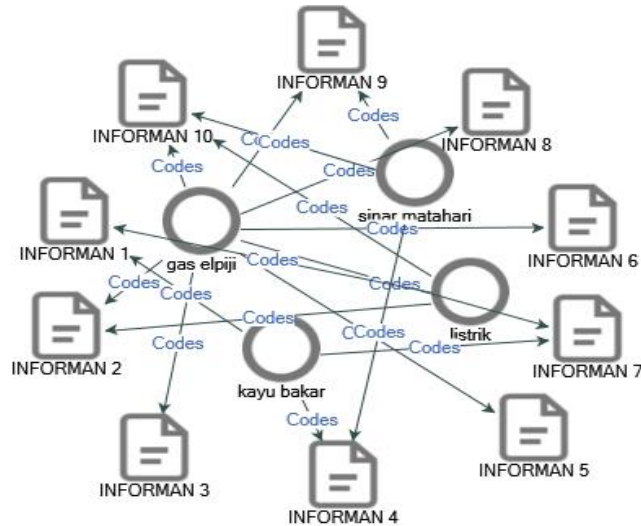


Gambar 2. Project Map Komponen Bahan Ramah Lingkungan

Seperti yang ditunjukkan pada *project maps* di atas UMKM di Sumenep sudah banyak yang menggunakan kemasan yang ramah lingkungan yaitu *green material* dan *green washing*. Kemasan *green material* adalah kemasan yang didesain agar tidak menciptakan dampak buruk bagi lingkungan sedangkan *green washing* adalah kemasan yang diklaim oleh pemilik usaha kemasan yang ramah lingkungan namun apabila dibuktikan kemasan tersebut bukan kemasan yang mampu mengurangi dampak buruk lingkungan. Pada *project maps* diatas sebanyak 7 informan sudah menggunakan kemasan *green material* yang dimana kemasan tersebut adalah aluminium foil dan kardus. Kesadaram informan dalam menggunakan kemasan yang ramah lingkungan merupakan salah satu strategi untuk menarik konsumen dan menjaga kualitas produk.

### 3) Hemat energi

Salah satu langkah penting dalam menghemat energi adalah beralih ke sumber listrik yang lebih efisien, seperti energi matahari, angin, dan mikrohidro adalah pilihan yang ramah lingkungan. Tidak dipungkiri informan-informan dalam penelitian ini cenderung banyak yang menggunakan gas elpiji disaat produksi dikarenakan lebih cepat dalam proses produksi dan meminimalisir pengeluaran.

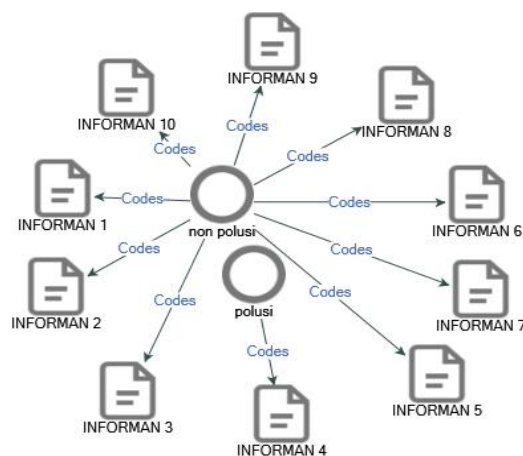


Gambar 3. Project Map Komponen Bahan Energi

Pada *project map* diatas menunjukan bahwa penggunaan kayu bakar dalam proses produksi menurut informan sangat tidak dianjurkan karena alasan dapat mengganggu warga sekitar karena asap walaupun ada salah satu informan yaitu windu agung yang sudah memfasilitasi karyawan nya menggunakan masker.

Matahari adalah salah satu energi terbarukan untuk pengganti gas elpiji maupun kompor listrik akan tetapi hanya dua informan dalam penelitian ini yang menggunakan matahari sebagai proses produksi yaitu rengginang merpati dan rengginang eka jamila. Dalam proses produksi rengginang matahari sangat diperlukan karena untuk pengeringan rengginang. Para UMKM rengginang saat bulan kemarau melakukan produksi yang amat sangat besar-besaran untuk stok saat musim penghujan.

4) Tidak mengakibatkan polusi



Gambar 4. Project Map Komponen Bebas Polusi



Polusi yang dihasilkan oleh UMKM dapat berasal dari berbagai sumber, seperti limbah produksi, emisi gas buang, dan penggunaan bahan-bahan kimia berbahaya. Jika tidak dikelola dengan baik, polusi dari UMKM dapat membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pemerintah juga perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengelolaan lingkungannya dalam sektor UMKM. Upaya ini dapat dilakukan layaknya pemberian edukasi, pelatihan tentang pengelolaan limbah dan bahan-bahan berbahaya, serta pengawasan terhadap kepatuhan UMKM terhadap peraturan lingkungan .

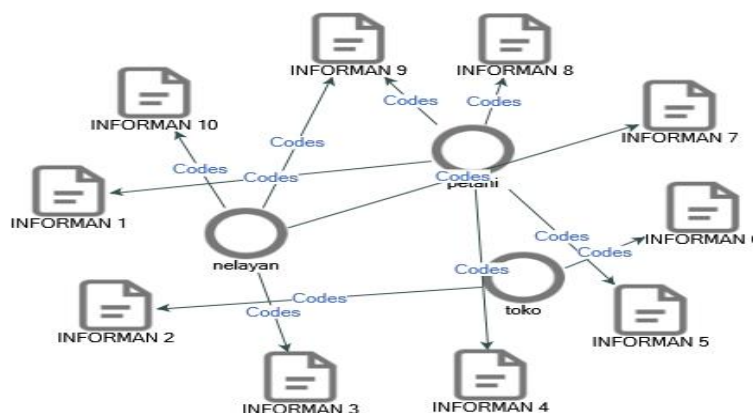
Dalam penelitian ini banyak UMKM yang memiliki keterampilan cara pengolahan limbah, Sebanyak 9 informan mengungkapkan bahwa dalam UMKM mereka tidak menghasilkan polusi. Informan tersebut memperhitungkan dampak lingkungan dalam aktivitasnya. Hanya 1 informan yang mengungkapkan bahwa dalam proses produksinya menghasilkan polusi namun informan tersebut sudah mengatasi agar polusi tersebut tidak mengganggu warga sekitar dengan cara mengarahkan asap api ke ladang.

### Green Food

Aspek *Green Food* diimplementasikan oleh UMKM halal di kabupaten sumenep dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Penggunaan bahan lokal

Bagi UMKM penggunaan bahan baku lokal dapat menekan baik bagi UMKM maupun perekonomian warga lokal. Manfaat lainnya adalah menggunakan bahan lokal sendiri membantu produk lokal dalam persaingan pasar, kesadaran informan dalam penelitian ini untuk menggunakan bahan lokal seperti *project map* dibawah ini :

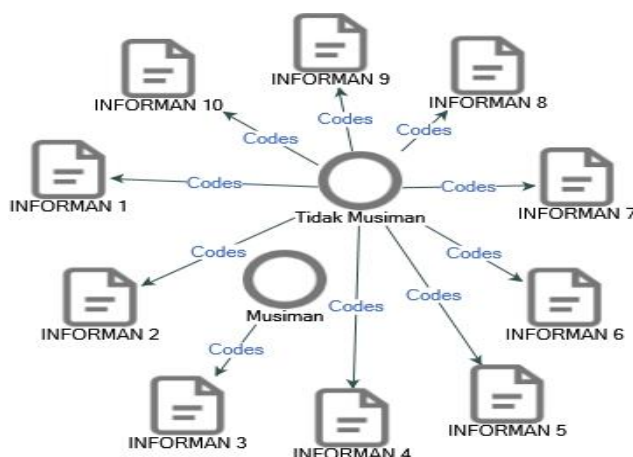


Gambar 5. Project Map Komponen Bahan Lokal

Di dalam *project maps* menunjukkan bahwa mayoritas UMKM pada penelitian ini mendapatkan bahan produksi dari petani lokal. Sebanyak 5 informan menyatakan bahwa mereka menggunakan bahan produksi dari petani Sumenep sendiri. Sedangkan yang membeli kepada nelayan lokal sebanyak 4 informan dalam bidang produksi rengginang dan bakso ikan, menurut ke 4 informan tersebut menggunakan ikan yang berasal dari nelayan lokal, ikan-ikan yang didapatkan adalah ikan yang memiliki kualitas tinggi dengan harga murah. Adapun yang memperoleh bahan produksi dari supplier toko adalah proses produksi yang biasanya informan dalam bidang kue dan roti.

- 1) Adanya perubahan menu/varian sesuai penggunaan bahan musiman.

Pada penelitian ini seluruh informan tidak mengalami kelangkaan bahan produksi dan produk yang dihasilkan tidak mengalami perubahan varian namun ada 1 informan apabila ada kelangkaan bahan produksi akan berkurang jumlah produk yang dihasilkan saat produksi seperti yang ditunjukkan pada *project maps* dibawah ini :



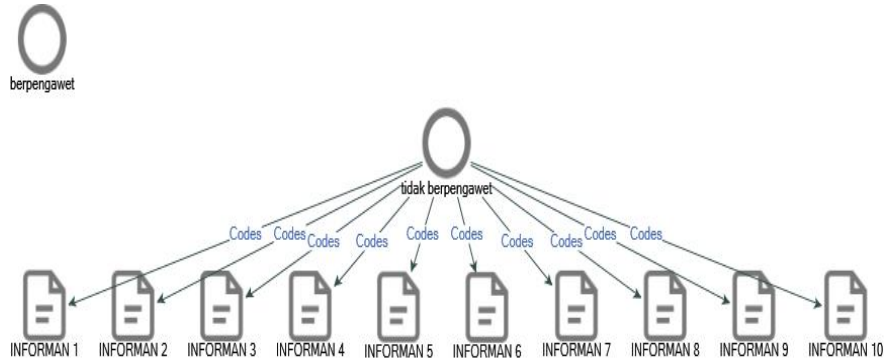
*Gambar 6. Project Map Komponen Bahan Musiman*

Produk musiman adalah produk yang dijual pada musim tertentu, seperti yang sudah dijelaskan diatas pada penelitian ini hanya berkurang jumlah produksi bukan tidak dijual sama sekali sedangkan produk tidak musiman adalah produk yang dapat dijual tanpa menunggu musim tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa 10 informan tersebut tidak mengalami perubahan varian disetiap musim namun hanya mengalami pengurangan jumlah produksi.

- 2) Tidak menggunakan bahan kimia yang berbahaya

Penggunaan bahan kimia sendiri dalam proses produksi merupakan kegiatan yang dapat merusak citra produk tersebut. Selain dapat membahayakan kesehatan konsumen

bahan kimia juga dapat membahayakan lingkungan. Dalam proses produksi informan dalam penelitian ini sangat memperhatikan keamanan produk dalam proses produksinya. Di dalam penelitian ini informan tidak ada yang menggunakan seperti formalin, pewarna makanan serta bahan-bahan yang mempunyai dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Bisa dibuktikan pada *project map* dibawah ini :

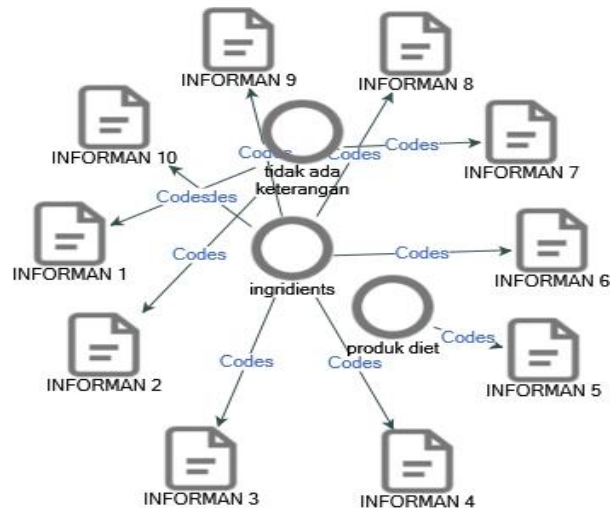


Gambar 7. Project Map Komponen Kriteria Produk

Pada *project map* diatas menggambarkan bahwa seluruh informan dalam penelitian ini tidak ada yang menggunakan bahan kimia, dari hasil observasi terhadap produk pun menunjukkan bahwa informan tidak menggunakan bahan-bahan kimia dalam proses produksi. Alasan informan tidak menggunakan bahan kimia adalah untuk menjaga kepercayaan konsumen dan menjaga nama baik produk.

- 3) Terdapat keterangan khusus pada kemasan seperti vegetarian, rendah kalori, less sugar.

Pencantuman komposisi produk akan memberikan banyak informasi bagi konsumen karena dengan melihat komposisi konsumen bisa menentukan apakah produk tersebut bagus atau tidak untuk dibeli juga berkaitan dengan kesehatan konsumen. Dalam penelitian ini ternyata informan dalam produknya tidak satupun yang mencantumkan produk yang vegetarian rendah, kalori dan *less sugar* seperti pada gambar *project map* dibawah ini :



Gambar 8. Project Map Komponen Keterangan Khusus

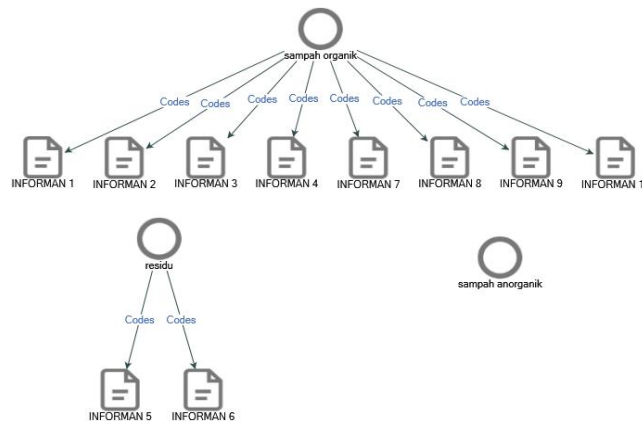
Pada *project map* diatas meunjukkan bahwa dari 10 informan hanya 1 informan yang mencantumkan klaim bahwa produk tersebut adalah poduk yang bagus digunakan saat proses diet dan 9 informan lainnya hanya mencantumkan komposisi produk dalam kemasan salah satunya seperti pada gambar dibawah ini :

#### *Green Donation*

Aspek green action diimplementasikan oleh UMKM halal di kabupaten Sumenep dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Informan terlibat dalam pelestarian lingkungan dan ikut serta dalam komunitas lingkungan.

Setiap pelaku usaha memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan lingkungan disekitarnya melalui program sosial dan lingkungan. Manfaat dari pelaku usaha yang menjaga lingkungan salah satunya yaitu meminimalisir terjadinya konflik lingkungan yang berimbas terhadap pasokan bahan baku yang lebih terjamin untuk jangka panjang. Pada penelitian ini para pelaku usaha melakukan pelestarian lingkungan melalui membedakan sampah organik,anorganik dan residu seperti yang ada di *project map* dibawah ini :

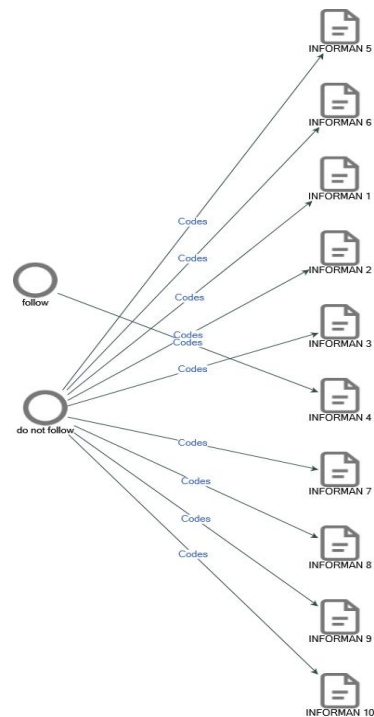


Gambar 9. Project Map Komponen Kontribusi Lingkungan

Pada *project map* tersebut menunjukan bahwa seluruh informan melakukan kontribusi terhadap lingkungan dengan cara memisahkan sampah organik, sampah anorganik dan residu. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai dan sampah yang memerlukan waktu lama untuk terurai, sedangkan residu adalah sampah yang terdiri dari material yang tidak dibutuhkan lagi, baik untuk pengomposan maupun untuk didaur ulang.

Dalam *project map* diatas menunjukkan 8 informan yang dalam melakukan konservasi lingkungan menghasilkan sampah organik dan 2 informan yang dalam proses produksinya menghasilkan sampah residu, dalam penelitian tidak menunjukan adanya informan yang dalam proses produksinya menghasilkan sampah anorganik.

Keterlibatan UMKM dalam komunitas lingkungan juga bisa membangun dampak positif pada usahanya. Misalnya adalah mengikuti kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar tempat usaha. Pada penelitian ini tidak menunjukan bahwa informan mengikuti komunitas-komunitas lingkungan yang berada di daerah Sumenep seperti yang ada di *project map* dibawah ini :

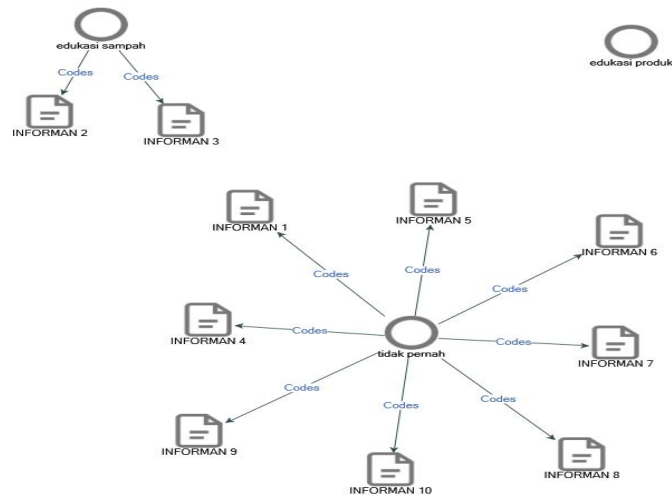


*Gambar 10. Project Map Komponen Keikut Sertaan Dalam Komunitas Lingkungan*

Pada *project map* tersebut menunjukkan bahwa hanya 1 informan yang mengikuti komunitas lingkungan dan 9 informan tidak mengikuti komunitas lingkungan. Penyebab informan tidak gabung dalam komunitas lingkungan adalah kurangnya informasi mengenai komunitas lingkungan yang ada di Sumenep, dan kebanyakan informan dalam penelitian ini seorang ibu rumah tangga yang masih tidak dapat *memanage* waktu dalam kesehariannya.

- 2) Informan memberikan edukasi kepada masyarakat dan karyawan tentang pentingnya menjaga lingkungan.

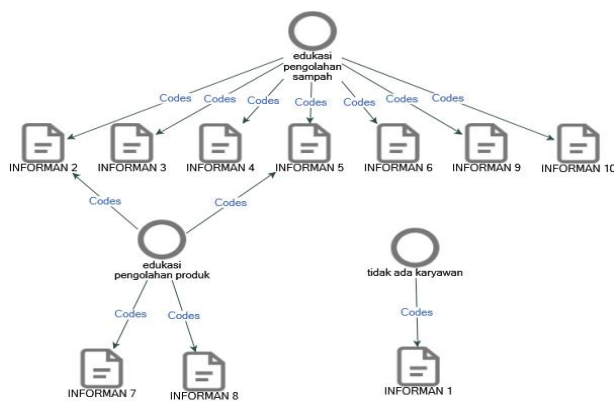
Berbicara tentang edukasi lingkungan, saat ini masyarakat kita masih sangat membutuhkan. Selain edukasi juga aksi langsung di lapangan. Hal ini terkait perilaku peduli lingkungan yang harus terus dilakukan. Edukasi lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Usaha dan upaya melesatarikan lingkungan hidup untuk mengembalikan fungsi alam sebagaimana mestinya, bukan hanya tanggung jawab pemerintah, namun juga menjadi tanggung jawab kita. Dalam penelitan mengenai edukasi peneliti membuat 2 pertanyaan mengenai edukasi lingkungan dan edukasi produk seperti yang ada pada *project map* dibawah ini :



Gambar 11. Project Map Komponen Edukasi Pada Masyarakat

Pada *project map* diatas menunjukan bahwa 8 infroman tidak melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai lingkungan maupun produk yang diperjual belikan , sangat disayangkan dalam hal ini karena secara tidak langsung melakukan edukasi kepada masyarakat merupakan cara membangun usaha agar mempunya *image* yang baik jadi masyarakat pun tahu produk yang diperjual belikan sangat layak konsumsi. Dalam *project map* diatas juga menunjukan bahwa ada 2 informan yang melakukan edukasi mengenai lingkungan kepada masyarakat.

Sebenarnya edukasi mengenai lingkungan dan produk tidak hanya disampaikan kepada masyarakat, karyawan sangat perlu mengetahui bagaimana dampak buruk maupun dampak baik saat proses produksi dilaksanakan. Pada *project map* dibawah ini sudah menunjukan bahwa informan pada penelitian ini melakukan edukasi kepada karyawan.

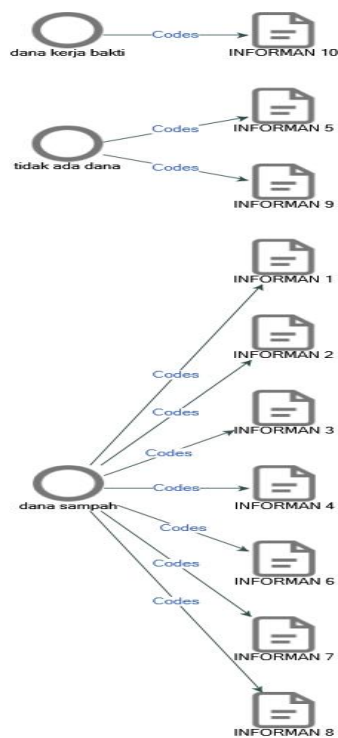


Gambar 12. Project Map Komponen Edukasi Pada Karyawan

*Project map* diatas menunjukkan bahwa 7 informan melakukan edukasi pengolahan sampah pada karyawan nya. Dan ada informan yang hanya melakukan edukasi pengolahan produk sesuai SOP mereka, ada juga informan yang melaksanakan edukasi ke 2 nya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya informan dalam penelitian ini lebih mengutamakan pengolahan sampah karena dalam prinsip seluruh informan produk yang ramah lingkungan adalah produk yang bebas dari sampah.

3) Informan memberikan bantuan pendanaan untuk kegiatan konservasi lingkungan.

Dukungan dana atau donasi untuk kegiatan konservasi lingkungan memberikan manfaat bagi kelompok masyarakat dalam menjaga lingkungan. Tunjukan kepedulian atas nama usaha juga dapat membangun citra produk menjadi baik atau yang biasanya disebut *brand image*. Pada *project map* dibawah ini dijelaskan ada 3 dana yang dikeluarkan dalam menjaga lingkungan yaitu dana kerja bakti, dana sampah.



*Gambar 13. Project Map Komponen Bantuan Untuk Lingkungan*

Di dalam *project map* diatas menunjukkan bahwa sumbangan dana yang banyak dikeluarkan oleh pelaku usaha adalah dana sampah. Mengenai sampah di Kabupaten Sumenep kurangnya perhatian pemerintah setempat banyak keluhan informan mengenai penanganan sampah. Dalam dana sampah yang dikeluarkan oleh 7 informan dengan sistem kerja yang berbeda ada beberapa informan yang melakukan pembayaran ke



Pemkab setempat 1 bulan sekali dan ada informan yang langsung melakukan pembayaran kepada pengangkut sampah. Ada 2 informan yang setiap sabtu mengeluarkan dana kerja bakti disekitarnya yang biasanya dana tersebut digunakan untuk konsumsi warga sekitar setelah kerja bakti ataupun membelikan alat-alat kebersihan. Ada 1 informan yang sama sekali tidak melakukan sumbangan dana karena memiliki lahan sendiri untuk mengolah sampah.

### **Implementasi *Green Practices* Dalam Pengembangan Produk Halal Yang Berkelanjutan**

Pemerintah Sumenep menganjurkan pelaku UMKM untuk melakukan sertifikasi halal untuk produk yang dikelola. Pembinaan untuk serifikasi halal sudah dilaksanakan beberapa tahun belakangan ini dan di sambut baik oleh pelaku UMKM di kabupaten sumenep. Produk yang menerapkan aspek *green practices* sendiri di Sumenep banyak yang belum memenuhi kriteria.

Sertifikasi halal dengan kategori pernyataan pelaku usaha (*self declare*), yang merupakan salah satu cara yang diharapkan mampu mempercepat pemulihan ekonomi di Sumenep. Hal ini tentu sejalan dengan PP 39/2021 tentang Penyelenggaraan JPH Pasal 79 yang menyatakan bahwa Kewajiban bersertifikat halal bagi pelaku Usaha mikro dan kecil didasarkan atas pernyataan pelaku usaha mikro dan kecil.

Permasalahan utama dalam pelaksanaan *green practices* di Sumenep sendiri adalah sampah, kurangnya perhatian pemerintah setempat mengenai sampah adalah kendala besar untuk UMKM di Sumenep. Pembinaan mengenai bagaimana produk yang ramah lingkungan juga merupakan kendala juga bagi beberapa UMKM, dan susahny mendapatkan perizinan dari BPOM juga kendala bagi UMKM Sumenep.

Pemerintah Sumenep selalu mendukung UMKM Halal dengan produk ramah lingkungan. Produk UMKM bersertifikat halal berefek positif pada pemasaran yang jangkauannya lebih luas hingga ke luar daerah, bahkan ke luar negeri, sehingga berujung pada peningkatan pendapatan. Produk tersebut juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, karena pada umumnya masyarakat sangat membutuhkan pembiayaan untuk membuka atau mengembangkan usaha mereka, khususnya untuk usaha kecil dan menengah. Pemerintah setempat juga sangat mengapresiasi UMKM Halal yang ramah lingkungan untuk mengikuti ajang-ajang sentra kuliner di Indonesia.

## *Penerapan Konsep Green Practices dalam Pengembangan Produk Halal yang Berkelanjutan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa implementasi *green practices* oleh UMKM Halal di Kabupaten Sumenep sudah dilakukan dengan optimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dipaparkan peneliti dimana pihak informan sudah melakukan efisiensi air dan energi, menggunakan bahan ramah lingkungan seperti aluminium oil, kardus , kayu bakar, cahaya matahari serta penggunaan bahan lokal dan organik dalam produk makanannya. Implementasi *green practices* yang telah optimal dan maksimal dilakukan oleh pelaku UMKM yang memberikan dampak pada perilaku konsumen hijau (*green consumer*) yakni kesediaan konsumen untuk membeli produk , dan respon positif yang diberikan oleh konsumen terkait produk. Akan tetapi implementasi *green practices* yang optimal dari UMKM masih belum berdampak secara maksimal hal ini dikarenakan kurang menjadi ikon produk yang dapat di unggulkan oleh pihak Pemerintah Sumenep dan penghambat Pelaku Usaha masih terhalang oleh biaya untuk mendapatkan teknologi maupun peralatan produksi yang sesuai dengan komponen *green practices* agar dapat tercapainya 100% implementasi green practice di produk tersebut

### **KESIMPULAN**

UMKM menjadi salah satu kelompok usaha yang ikut berkontribusi atas terjadinya pencemaran lingkungan walaupun masih dalam skala yang kecil, namun dampak yang ditimbulkan pada masa yang akan datang sangat besar. Jenis usaha di bidang makanan dan minuman dianggap sudah mewakili hampir sebagian dari jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Sumenep, maka diperoleh kesimpulan sebagai bahwa implementasi *green practices* yang telah optimal dan maksimal dilakukan oleh pelaku UMKM yang memberikan dampak pada perilaku konsumen hijau (*green consumer*) yakni kesediaan konsumen untuk membeli produk , dan respon positif yang diberikan oleh konsumen terkait produk. Faktor pendukung pada UMKM Halal yang mengimplemntasikan *green practices* adalah produk yang diperjual belikan merupakan produk yang tidak berbahan kimia dan menggunakan bahan produksi yang memiliki kualitas tinggi.

### **REFERENSI**

Astawa, I Ketut, And I Ketut Budarma. “Green Hotel Practice Di Bali Dan Respons Perilaku Tamu” 7, No. 1 (2021).

- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," No. 1 (2010).
- Bux, Christian, Erica Varese, Vera Amicarelli, And Mariarosaria Lombardi. "Halal Food Sustainability Between Certification And Blockchain: A Review." *Sustainability* 14, No. 4 (January 2022): 2152.
- Gumilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling" 2, No. 2 (2016).
- Halim, Gabriel Priscilia, Michelle Firasko, And Agung Harianto. "Kesadaran Konsumen Terhadap Penerapan Green Practice Pada Starbucks Indonesia" *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, (2021).
- Hasan, Hajar. "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri" 2, No. 1 (2022).
- Hasan, Kn Sofyan. "Kepastian Hukum Sertifikasi Dan Labelisasi Halal Produk Pangan." *Jurnal Dinamika Hukum* 14, No. 2 (May 25, 2014). Accessed July 27, 2023. [Http://Dinamikahukum.Fh.Unsoed.Ac.Id/Index.Php/Jdh/Article/View/292](http://Dinamikahukum.Fh.Unsoed.Ac.Id/Index.Php/Jdh/Article/View/292).
- Huda, Nurul. "Pemahaman Produsen Makanan Tentang Sertifikasi Halal" 10, No. 1 (2012).
- Irawan, Andrew. "Pengaruh Green Practice Terhadap Green Consumer Behavior Di The Kemangi Restaurant, Hotel Santika Pandegiling Surabaya" (2015).
- Leonardo, Andy, Silvy Lydiawati Utomo, Sienny Thio, And Hanjaya Siaputra. "Eksplorasi Persepsi Masyarakat Terhadap Green Practices Di Restoran-Restoran Yang Ada Di Surabaya" (2014).
- Mahawira, Dr Komang, Dr Hj Nursjam, M Hum, Ilham Junaid, M Hum, Dr Hamka Naping, And Universitas Hasanuddin. "Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan." 2023 10 (Februari 2016 ).
- Mitanto, Maulana, And Abraham Nurcahyo. "Ritual Larung Sesaji Telaga Ngebel Ponorogo (Studi Historis Dan Budaya)." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 2, No. 2 (July 15, 2012). Accessed August 11, 2023. [Http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Ja/Article/View/1459](http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Ja/Article/View/1459).
- Murdiyanto, Dr Eko. "Metode Penelitian Kualitatif" (April 2020).

- Pradana, Mahir, Rubén Huertas-García, And Frederic Marimon. “Purchase Intention Of Halal Food Products In Spain: The Moderating Effect Of Religious Involvement.” *International Food Research Journal* 27, No. 4 (September 5, 2020): 735–744.
- Pujiono, Arif, Ro’fah Setyawati, And I Idris. “Strategi Pengembangan Umkm Halal Di Jawa Tengah Dalam Menghadapi Persaingan Global.” *Indonesia Journal Of Halal* 1, No. 1 (October 10, 2018): 1.
- Randeree, Kasim. “Challenges In Halal Food Ecosystems: The Case Of The United Arab Emirates.” *British Food Journal* 121, No. 5 (January 1, 2019): 1154–1167.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (January 2, 2019): 81.
- Rumagesan, Soraya, And Ni Ketut Bagiastuti. “Penerapan Green Practices Pada Food & Beverage Department Di Fox Hotel Jimbaran” (2022).
- Saleh, Sirajuddin, S Pd, And M Pd. “Analisis Data Kualitatif” (Juni 2017.).
- Warto, Warto, And Samsuri Samsuri. “Sertifikasi Halal Dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal Di Indonesia.” *Al Maal: Journal Of Islamic Economics And Banking* 2, No. 1 (July 14, 2020): 98.
- Yuhana, Asep Nanang, And Fadlilah Aisah Aminy. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 1 (June 11, 2019): 79.
- Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling” 2, No. 2 (2018).
- “Huda - 2012 - Pemahaman Produsen Makanan Tentang Sertifikasi Hal.Pdf,” 2012.
- “Pengembangan Produk Halal Dalam Memenuhi Gaya Hidup Halal (Halal Lifestyle).” *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum* 1, No. 1 (June 30, 2020). Accessed July 28, 2023. [Http://Jurnal.Bundamediagrup.Co.Id/Index.Php/Iuris/Article/View/16](http://Jurnal.Bundamediagrup.Co.Id/Index.Php/Iuris/Article/View/16).